

# PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA

DI SMK MANDIRI DEPOK

MILIK PERPUSTAKAAN  
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN  
UNIVERSITAS INDONESIA

## LAPORAN PENELITIAN

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana

RIZKI SRI HARYANTI

NPM: 1305001035



Tgl Menerima : 01-07-09  
Beli / Sumbangan : Hadiah  
Nomor Induk : 1428/09  
Klasifikasi : Lap. Penelitian

Riz N09P

UNIVERSITAS INDONESIA


FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN

DEPOK

MEI 2009

## HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Laporan penelitian ini adalah hasil karya saya sendiri,  
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk  
telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Rizki Sri Haryanti  
NPM : 1305001035  
Tanda Tangan :   
Tanggal : 29 Mei 2009

## HALAMAN PENGESAHAN

Laporan penelitian ini diajukan oleh

Nama : Rizki Sri Haryanti  
NPM : 1305001035  
Program Studi : Ilmu Keperawatan  
Judul Penelitian : Perilaku Merokok pada Siswa SMK Mandiri  
Depok

Telah berhasil diterima sebagai persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia.

Mengetahui,

Koordinator Mata Ajaran



Hanny Handiyani SKp., M.Kep

NIP 132161165

Menyetujui

Pembimbing Riset



DR. Hj. Murtiwi, SKp., MS

NIP 140091100

Ditetapkan di : Depok

Tanggal : 29 Mei 2009

## KATA PENGANTAR

Berkat Rahmat Allah Yang Maha Esa, peneliti telah menyelesaikan proposal penelitian keperawatan yang berjudul “Perilaku Merokok pada Remaja di SMK Mandiri Depok”. Proposal ini disusun dalam memenuhi tugas akhir mata ajar Riset Keperawatan.

Peneliti menyadari bahwa kelancaran dari penyusunan proposal ini banyak mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dewi Irawati, M. A., selaku Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.
2. Ibu Hanny Handiyani, SKp., M. Kep, selaku koordinator Mata Ajar Riset keperawatan.
3. Ibu. Hj. Murtiwi, SKp., MS, selaku pembimbing proposal penelitian ini.
4. Kedua orang tua, yang telah memberi dukungan luar biasa sehingga penulis bisa menyelesaikan proposal penelitian ini.
5. Bapak Solihin, Kepala Tata Usaha SMK Mandiri yang telah membantu peneliti dalam penyebaran kuesioner.
6. Ade dan Ade yang selalu memberikan *support* melalui doanya.
7. Shinta Ramayani Subratha yang telah memberi semangat kepada peneliti dan juga membantu dalam *entry data*.
8. *The unique turtle* yang telah membantu peneliti ketika mengalami “*blank of mind*”. *Thanks, Bro!!*
9. Raka, *my brother*, yang selalu bersedia mendengarkan keluh kesah peneliti selama penyusunan laporan ini.
10. Gobi, rekan senasib sepenanggungan.
11. Mega, yang telah membantu peneliti mengolah data.

12. Semua teman-teman seperjuangan yang tidak pernah lelah untuk memberikan semangat dan dukungan.

13. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu oleh peneliti.

Peneliti menyadari masih terdapat banyak kekurangan dalam penyusunan proposal penelitian ini, untuk itu diharapkan saran dan kritik demi sempurnanya proposal penelitian ini.

Depok, Mei 2009

Peneliti



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizki Sri Haryanti

NPM : 1305001035

Program studi : Ilmu Keperawatan

Fakultas : Ilmu Keperawatan

Jenis Karya : Laporan Penelitian

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty- Free Right*) atas laporan penelitian saya yang berjudul:

Perilaku Merokok pada Siswa SMK Mandiri Depok, Bulan Mei Tahun 2009

berserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pengkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan laporan penelitian saya tanpa meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Depok

Pada Tanggal: 29 Mei 2009

Yang menyatakan

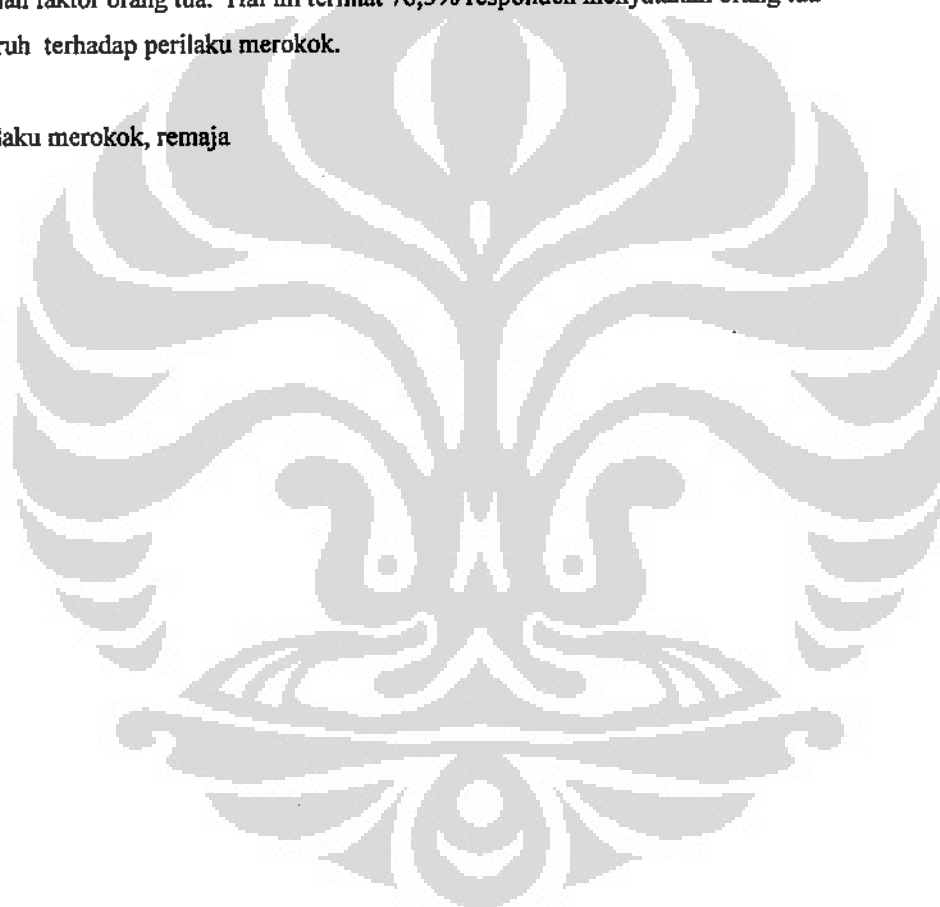


(Rizki Sri Haryanti)

## ABSTRAK

Jumlah perokok pada remaja menunjukkan angka yang memprihatinkan. *Global Youth Tobacco Survey (GYTS) World Health Organizations (WHO)* pada tahun 2006 menunjukkan bahwa 37,3% anak-anak usia 13 sampai 15 tahun di Indonesia sudah merokok. Pada tahun 2007 dalam GYTS, jumlah perokok usia 13 sampai 18 tahun di Indonesia menduduki peringkat pertama di Asia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada remaja di SMK Mandiri Depok. Metode yang digunakan adalah deskriptif sederhana yang diambil secara *quota sampling*. Penelitian dilakukan di SMK Mandiri Depok. Penelitian menggambarkan bahwa faktor yang paling berkontribusi terhadap perilaku merokok pada remaja adalah faktor orang tua. Hal ini terlihat 76,5% responden menyatakan orang tua sangat berpengaruh terhadap perilaku merokok.

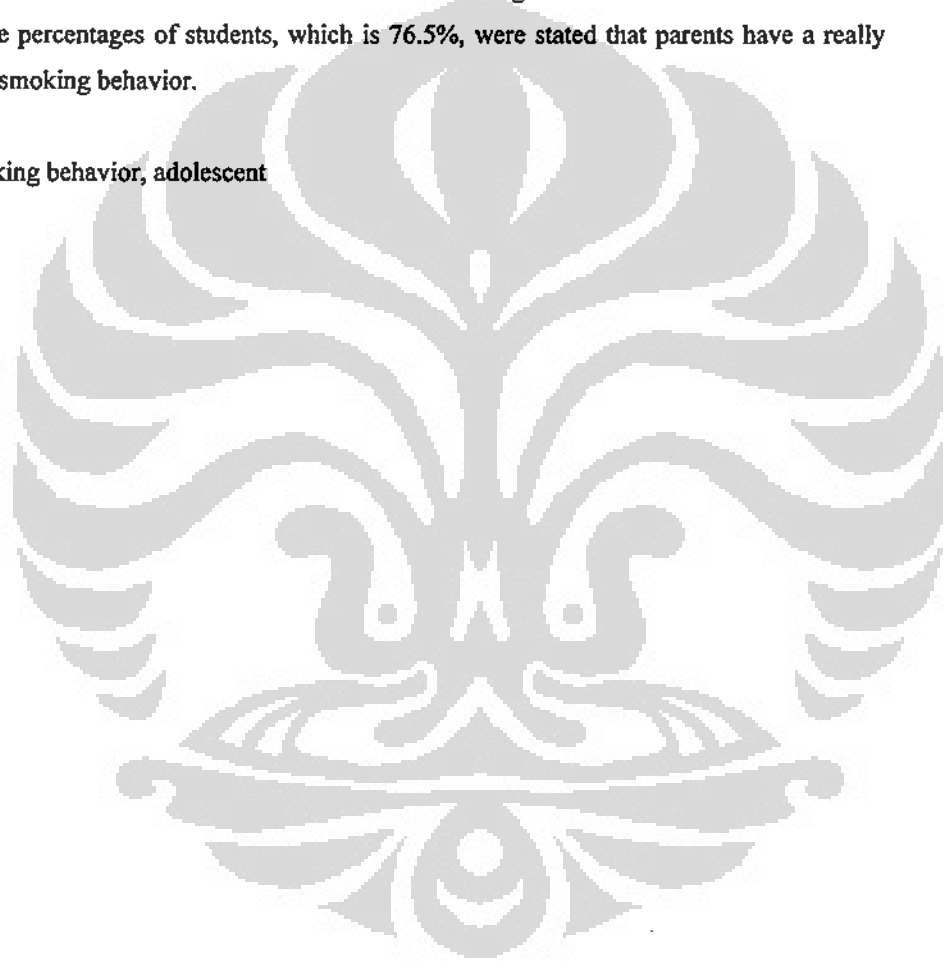
**Kata kunci:** perilaku merokok, remaja



## ABSTRACT

Number of smokers on adolescent have reached a concerning level. In 2006, Global Youth Tobacco Survey (GYTS) World Health Organizations (WHO) indicated that 37.3% of 13 to 15 years old children in Indonesia had smoked. In 2007, GYTS indicated that young smoker in Indonesia had occupied first rank in Asia. The purpose of this research is to know about the factors that related to smoking behavior of students on SMK Mandiri Depok with simple descriptive method. The respondent were taken by quota sampling. The result of this research shows that the parents are the most influential factor in smoking behavior on adolescent. This can be seen from the percentages of students, which is 76.5%, were stated that parents have a really big influence to smoking behavior.

**Keywords:** smoking behavior, adolescent





## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	vi
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR DIAGRAM.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan	
1. Tujuan Umum.....	3
2. Tujuan Khusus.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	3
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Teori dan Konsep Terkait.....	5
1. Perilaku Merokok.....	5
a. Konsep Perilaku.....	5
b. Merokok.....	10
2. Remaja.....	15
B. Penelitian Terkait.....	18
<b>BAB III KERANGKA KERJA PENELITIAN</b>	
A. Kerangka Konsep.....	19
B. Pertanyaan Penelitian.....	20

C. Definisi Operasional.....	20
------------------------------	----

#### BAB IV METODE DAN PROSEDUR PENELITIAN

A. Desain Penelitian.....	26
B. Populasi dan Sampel .....	26
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	27
D. Etika Penelitian .....	27
E. Alat Pengumpul Data .....	29
F. Prosedur Pengumpulan Data .....	29
G. Pengolahan dan Analisa Data.....	30
H. Jadwal Kegiatan .....	31

#### BAB V HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian.....	32
--------------------------	----

#### BAB VI PEMBAHASAN

A. Interpretasi dan Pembahasan .....	39
B. Keterbatasan Penelitian .....	43

#### BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	44
B. Saran .....	44

#### DAFTAR PUSTAKA

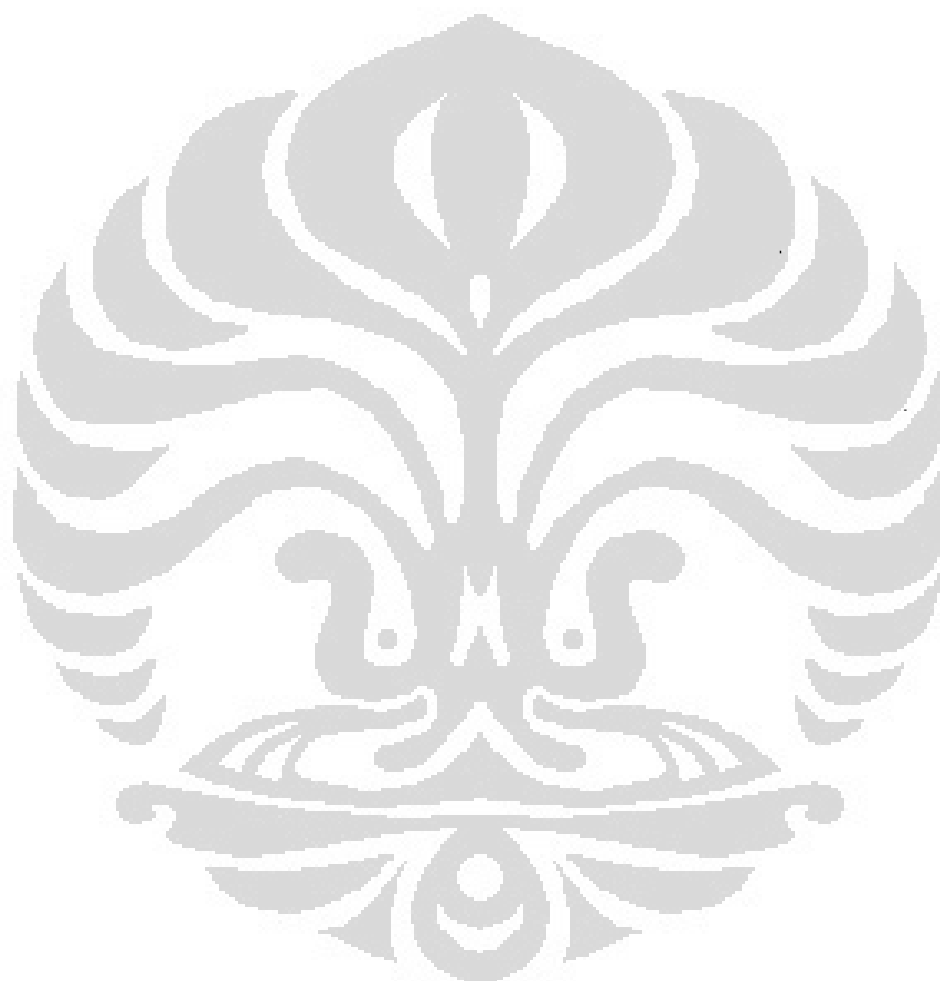
#### LAMPIRAN

## DAFTAR DIAGRAM

Diagram 3.1	Kerangka Konsep Penelitian.....	19
Diagram 5.1	Persentase Perokok di SMK Mandiri Depok, Mei 2009 (n = 85).....	34
Diagram 5.2	Pengaruh Keinginan Merokok Pertama Kali Siswa SMK Mandiri Depok, Mei 2009 (n = 85).....	34
Diagram 5.3	Usia Pertama Kali Merokok pada Siswa di SMK Mandiri Depok, Mei 2009 (n = 71).....	35
Diagram 5.4	Sumber Informasi Bahaya Merokok pada Siswa di SMK Mandiri Depok, Mei 2009 (n = 85).....	36
Diagram 5.5	Tingkat Pengetahuan Tentang Bahaya Merokok Siswa di SMK Mandiri Depok, Mei 2009 (n = 85).....	36
Diagram 5.6	Faktor Internal yang Mempengaruhi Merokok pada Siswa di SMK Mandiri Depok, Mei 2009 (n = 85).....	37
Diagram 5.7	Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Merokok pada Siswa di SMK Mandiri Depok, Mei 2009 (n = 85).....	38

## DAFTAR TABEL

Tabel 5. 1 Karakteristik Siswa SMK Mandiri Depok, Mei 2009 (n=85).....	32
Tabel 5. 2 Karakteristik Orang Tua Siswa SMK Mandiri Depok, Mei 2009 (n=85).....	33
Tabel 5. 3 Status Perokok di SMK Mandiri Depok, Mei 2009 (n=71).....	35



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Rokok secara luas telah menjadi salah satu penyebab kematian terbesar di dunia. Diduga hingga menjelang tahun 2030 kematian akibat merokok akan mencapai 10 juta orang pertahunnya. Sejauh ini, wabah merokok telah terjadi di negara-negara maju. Pada tahun 2030 diperkirakan tidak kurang dari 70 persen kematian yang disebabkan oleh rokok akan terjadi di negara berkembang. Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki tingkat konsumsi rokok dan produksi rokok yang tinggi (Johnson, n.d., para. 2).

Tingkat konsumsi rokok di Indonesia semakin lama semakin naik. Pada tahun 2002 Indonesia merupakan konsumen rokok tertinggi kelima di dunia dengan jumlah rokok yang dikonsumsi sebanyak 182.000 milyar batang rokok. Urutan pertama diduduki oleh Republik Rakyat Cina yaitu 1.697.291 milyar batang rokok, diikuti oleh Amerika Serikat sebanyak 463.504 milyar batang rokok, Rusia sebanyak 375.000 milyar batang rokok dan Jepang sebanyak 299.085 milyar batang rokok (Depkes, 2004). Pada tahun 2007 peringkat Indonesia naik menjadi urutan ketiga sebagai konsumen rokok terbanyak, setelah Tiongkok dan India (Widya, 2008 dikutip dari Izn, 2008).

Jumlah perokok pada remaja pun menunjukkan angka yang memprihatinkan. *Global Youth Tobacco Survey (GYTS) World Health Organizations (WHO)* pada tahun 2006 menunjukkan bahwa 37,3% anak-anak usia 13 sampai 15 tahun di

Indonesia sudah merokok. Pada tahun 2007 dalam GYTS, jumlah perokok usia 13 sampai 18 tahun di Indonesia menduduki peringkat pertama di Asia (Aditama, 2006). Jumlah ini diperkirakan akan terus meningkat.

Umur mulai merokok kurang dari 20 tahun cenderung meningkat dan lebih dari 50% perokok mengkonsumsi lebih dari 10 batang per hari, bahkan yang berumur 10-14 tahun pun sudah didapat sebesar 30,5% yang mengkonsumsi lebih dari 10 batang per hari di antaranya 2,6% yang mengkonsumsi lebih dari 20 batang per hari. Hal ini dapat menjadi bom waktu pada 25 tahun yang akan datang, mengingat timbulnya penyakit seperti kanker berhubungan dengan lamanya merokok dan banyaknya rokok yang dikonsumsi (Sirait, dkk., 2001).

Data GYTS menunjukkan bahwa di Jakarta didapatkan 34% murid sekolah usia SMP pernah merokok dan 16,6% saat ini masih merokok, di Bekasi didapatkan 33% murid sekolah usia SMP pernah merokok dan 17,1 % saat ini masih merokok. Sedangkan di Medan didapatkan 34,9% murid sekolah usia SMP pernah merokok dan 20,9% saat ini masih merokok (Aditama, 2006).

Perilaku merokok masih didominasi oleh laki-laki. GYTS mendapatkan perbandingan prevalensi merokok pada remaja laki-laki usia 13-15 tahun 24,5%, sedangkan pada remaja perempuan mencapai 2,3% (Denmaswahyu, 2008). Berdasarkan fakta tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui perilaku merokok pada remaja di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Mandiri Depok yang mempunyai siswa laki-laki lebih banyak daripada perempuan. Selain itu peneliti juga pernah mengobservasi lingkungan sekolah dan peneliti melihat beberapa siswa merokok di lingkungan sekitar sekolah.

## **A. Rumusan masalah**

Peneliti tertarik untuk mengetahui gambaran perilaku merokok pada siswa SMK Mandiri Depok.

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui perilaku merokok pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Mandiri Depok.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Didapatkan gambaran karakteristik siswa SMK Mandiri Depok.
- b. Didapatkan gambaran karakteristik perilaku merokok pada siswa SMK Mandiri Depok.
- c. Diketahui faktor-faktor internal yang berhubungan dengan perilaku merokok pada siswa SMK Mandiri Depok.
- d. Diketahui faktor-faktor eksternal yang berhubungan dengan perilaku merokok pada siswa SMK Mandiri Depok.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Peneliti**

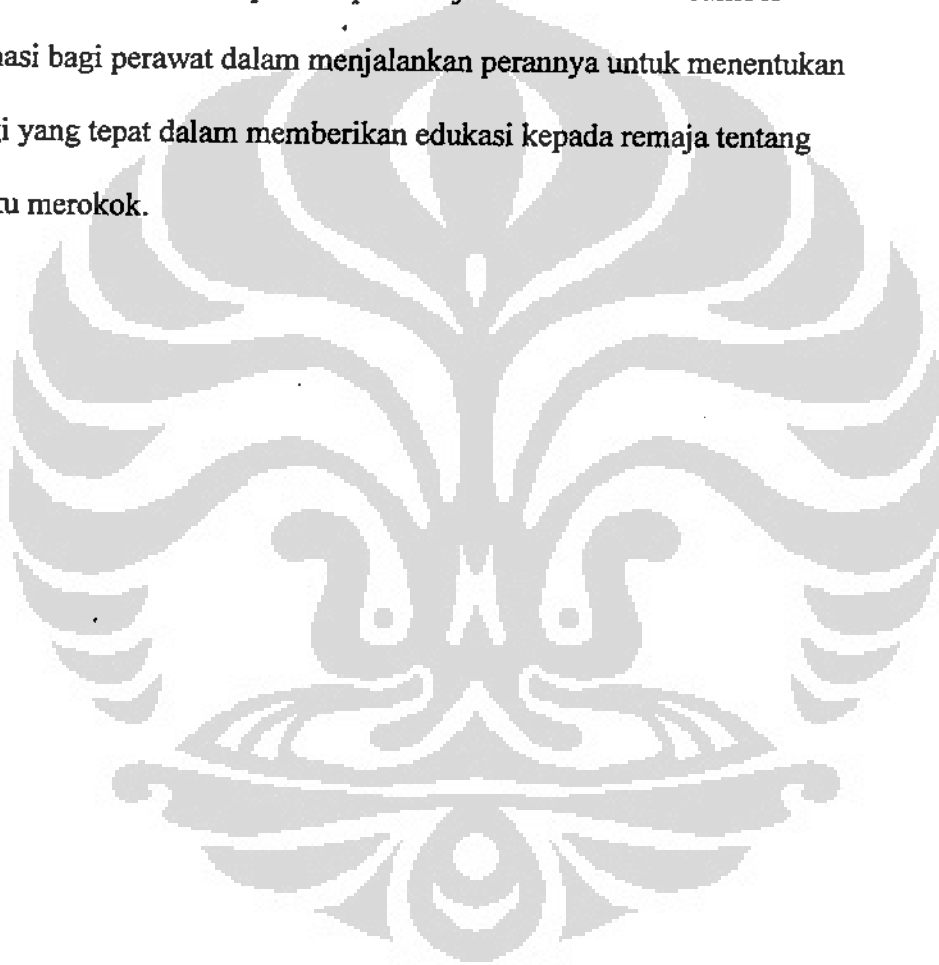
Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai data dasar bagi penelitian selanjutnya.

## 2. Institusi pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi data tambahan dalam proses belajar-mengajar dan menjadi pertimbangan bagi sekolah dalam mengambil kebijakan terhadap perilaku merokok di kalangan siswa.

## 3. Pelayanan kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan sumber informasi bagi perawat dalam menjalankan perannya untuk menentukan strategi yang tepat dalam memberikan edukasi kepada remaja tentang perilaku merokok.





## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Teori dan Konsep Terkait

##### 1. Perilaku Merokok

###### a. Konsep Perilaku

Robert Kwick, 1974 dikutip dari Notoatmodjo, 2003 menyatakan bahwa perilaku adalah tindakan atau perbuatan suatu organisme yang dapat diamati dan bahkan dapat dipelajari. Skinner, 1938 dikutip dari Notoatmodjo, 2003 mengemukakan bahwa perilaku merupakan hasil hubungan antara perangsang (stimulus) dan tanggapan (respon) dan respons.

Skinner membedakan adanya 2 respons, yakni :

###### 1) *Respondent Respons* atau *Reflexive Respons*

*Respondent Respons* adalah respons yang ditimbulkan oleh rangsangan-rangsangan tertentu. Perangsangan-perangsangan semacam ini disebut *eliciting stimuli* karena menimbulkan respons-respons yang relatif tetap, misalnya makanan lezat menimbulkan keluarnya air liur, cahaya yang kuat akan menyebabkan mata tertutup, dan sebagainya.

Pada umumnya perangsangan-perangsangan yang demikian itu mendahului respons yang ditimbulkan (Notoatmodjo, 2003).

###### 2) *Operant Respons* atau *Instrumental Respons*

*Operant respons* adalah respons yang timbul dan berkembangnya diikuti oleh perangsang tertentu. Perangsang semacam ini disebut *reinforcing stimuli* atau *reinforcer* karena perangsangan-perangsangan

tersebut memperkuat respons yang telah dilakukan oleh organisme. Oleh sebab itu, perangsang yang demikian itu mengikuti atau memperkuat suatu perilaku yang telah dilakukan. Apabila seorang anak belajar atau telah melakukan suatu perbuatan kemudian memperoleh hadiah maka ia akan menjadi lebih giat belajar atau akan lebih baik lagi melakukan perbuatan tersebut. Dengan kata lain responnya akan lebih intensif atau lebih kuat lagi (Notoatmodjo, 2003).

Cara pembentukan perilaku menurut Walgito (2004) adalah:

1) Pembentukan perilaku dengan kebiasaan

Perilaku dibentuk dengan cara membiasakan diri berperilaku seperti apa yang diharapkan. Cara ini seperti cara yang dilakukan oleh Pavlov yang dikenal dengan kondisioning klasik.

2) Pembentukan perilaku dengan pengertian

Cara berdasarkan teori belajar kognitif yaitu belajar yang disertai pengertian. Misalnya seseorang memahami bahwa rokok tidak baik untuk kesehatan, maka orang tersebut menghindari perilaku merokok.

3) Pembentukan perilaku dengan penggunaan model.

Cara ini dengan menggunakan model dalam pembentukan sikap. Contohnya seorang anak menjadikan orang tua dan gurunya sebagai model. Jadi anak tersebut akan berperilaku sesuai dengan apa yang dilakukan oleh modelnya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya perilaku dibedakan menjadi dua, yakni faktor intern dan ekstern. Faktor internal meliputi pengetahuan, kecerdasan, persepsi, emosi, motivasi, dan sebagainya

yang berfungsi untuk mengolah rangsangan dari luar. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan sekitar, baik fisik maupun non fisik seperti iklim, manusia, sosial ekonomi, kebudayaan, dan sebagainya (Notoatmodjo, 2003).

Notoatmodjo pada tahun 2003 mengemukakan beberapa teori perubahan perilaku.

#### 1) Teori Stimulus-Organisme-Respons (SOR)

Teori ini berasumsi bahwa penyebab terjadinya perubahan perilaku tergantung kepada kualitas rangsang (stimulus) yang berkomunikasi dengan organisme. Menurut Hosland, et al, 1953 dikutip dari Notoatmodjo, 2003 proses perubahan perilaku tersebut menggambarkan proses belajar pada individu yang terdiri dari :

- a) Stimulus (rangsang) yang diberikan pada organisme dapat diterima atau ditolak. Apabila stimulus tersebut tidak diterima atau ditolak berarti stimulus itu tidak efektif mempengaruhi perhatian individu dan berhenti disini. Tetapi bila stimulus diterima oleh organisme berarti ada perhatian dari individu dan stimulus tersebut efektif.
- b) Apabila stimulus telah mendapat perhatian dari organisme (diterima) maka ia mengerti stimulus ini dan dilanjutkan kepada proses berikutnya.
- c) Setelah itu organisme mengolah stimulus tersebut sehingga terjadi kesediaan untuk bertindak demi stimulus yang telah diterimanya (bersikap).

d) Akhirnya dengan dukungan fasilitas serta dorongan dari lingkungan maka stimulus tersebut mempunyai efek tindakan dari individu tersebut (perubahan perilaku).

## 2) Teori Festinger (Dissonance Theory)

Festinger, 1957 dikutip dari Notoatmodjo, 2003 mengemukakan konsep *cognitive dissonance* yang merupakan keadaan ketidakseimbangan psikologis yang diliputi oleh ketegangan diri yang berusaha untuk mencapai keseimbangan kembali. Apabila terjadi keseimbangan dalam diri individu maka berarti sudah tidak terjadi ketegangan diri lagi dan keadaan ini disebut *consonance* (keseimbangan).

## 3) Teori Fungsi

Teori ini berdasarkan anggapan bahwa perubahan perilaku individu itu tergantung kepada kebutuhan. Hal ini berarti bahwa stimulus yang dapat mengakibatkan perubahan perilaku seseorang apabila stimulus tersebut dapat dimengerti dalam konteks kebutuhan orang tersebut.

## 4) Teori Kurt Lewin

Kurt Lewin (1970) dalam Notoatmodjo berpendapat bahwa perilaku manusia adalah suatu keadaan yang seimbang antara kekuatan-kekuatan pendorong (*driving forces*) dan kekuatan-kekuatan penahan (*restraining forces*). Perilaku ini dapat berubah apabila terjadi ketidakseimbangan antara kedua kekuatan tersebut didalam diri seseorang.

a. Rokok

Rokok adalah benda berbentuk silinder yang berukuran antara 70 hingga 120 mm dengan diameter sekitar 10 mm. biasanya berisi daun-daun tembakau yang sudah dicacah, ditambah sedikit racikan cengkeh, saos rokok dan racikan lainnya. Untuk menikmatinya dilakukan pembakaran pada salah satu ujungnya dan ujung lainnya dihirup melalui mulut (Triswanto, 2007).

Kandungan dalam rokok terdiri dari:

1) Nikotin.

Kandungan dalam tembakau adalah nikotin, yang merupakan sebuah senyawa kimia kimia yaitu alkaloid yang ditemukan secara alami di berbagai tumbuhan. Pada konsentrasi rendah, nikotin menimbulkan kecanduan, khususnya pada orang-orang yang merokok. Nikotin bersifat karsinogen.

2) Tar

Tar terbentuk selama pemanasan tembakau. Tar adalah kumpulan berbagai jenis zat kimia yaitu hidrokarbon aromatic polisiklik yang bersifat karsinogen.

3) Karbon monoksida (CO)

Karbon monoksida merupakan gas beracun yang tidak berwarna. Kandungan di dalam asap rokok 2-6 %. CO dapat mengikat hemoglobin darah 200 kali lebih kuat dari oksigen. Akibatnya, tubuh akan kekurangan oksigen.

## b. Merokok

### 1) Penyebab perilaku merokok

Menurut Green, 1978 dikutip dari Triswanto, 2007 alasan orang merokok sebagai berikut.

- a) *Pleasure relaxation*, perilaku merokok hanya untuk menambah atau meningkatkan kenikmatan yang sudah didapat, misalnya merokok setelah minum kopi atau makan.
- b) *Stimulation to pick them up*. Perilaku merokok hanya dilakukan sekedarnya untuk menyenangkan perasaan.
- c) *Pleasure of handling the cigarette*. Kenikmatan yang diperoleh dengan memegang rokok. Sangat spesifik pada perokok pipa. Perokok pipa akan menghabiskan waktu untuk mengisi pipa dengan tembakau sedangkan untuk menghisapnya hanya dibutuhkan waktu beberapa menit saja. Atau perokok lebih senang berlama-lama untuk memainkan rokoknya dengan jari-jarinya lama sebelum ia nyalakan dengan api.

Berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi remaja merokok pada remaja.

#### Faktor biologis

Secara biologis, masing-masing orang memiliki reaksi yang berbeda terhadap konsumsi rokok. Beberapa tidak kecanduan, lainnya terstimulasi atau malah menjadi depresi karena konsumsi nikotin (Pomerleau & Pomerleau dalam Taylor, 1999). Penyebab lain

seseorang merokok adalah kondisi mood (Tschann dkk., dikutip dari Taylor, 1999) juga diasosiasikan dengan peningkatan fungsi testosteron (Bauman dkk., dikutip dari Taylor, 1999).

#### Pengaruh orang tua dan sosiokultural

Seorang remaja cenderung memulai merokok jika orang tua mereka merokok, jika mereka berada dalam kelas sosial rendah, dan jika terdapat tekanan sosial untuk merokok (Foshee dkk., dikutip dari Taylor, 1999).

#### Stres

Stres adalah segala situasi dimana tuntutan non-spesifik mengharuskan seorang individu untuk berespon atau melakukan tindakan (Selye, 1976 dikutip dari Potter & Perry, 2005). Perokok dewasa memiliki persepsi stres yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang tidak merokok (Crohan dkk., 2006). Hal tersebut kemungkinan berkaitan dengan fungsi rokok bagi sebagian orang yaitu untuk mengatasi stres yang dialami.

#### Harga diri

Harga diri adalah penilaian individu tentang nilai personal yang diperoleh dengan menganalisa seberapa baik perilaku seseorang sesuai dengan ideal diri (Stuart & Sundeen, 1998). Studi Crohan dkk. (2006) menunjukkan bahwa perokok memiliki harga diri yang lebih rendah dibandingkan orang yang tidak merokok. Hal tersebut

tidak berkorelasi dengan gender perokok, dalam artian perokok wanita tidak lebih rendah harga dirinya dibandingkan perokok pria.

#### *Body image*

*Body image* adalah kumpulan dari sikap tubuh yang disadari dan tidak disadari tentang tubuhnya (Stuart & Sundeen, 1998). Terdapat asosiasi bahwa perokok wanita memiliki kepuasan akan *body image* yang lebih rendah dibandingkan perokok pria. Baik pada kedua jenis gender, *body dissatisfaction* dikaitkan dengan frekuensi merokok yang lebih sering, namun pada *body dissatisfaction* perokok wanita lebih tinggi dibandingkan perokok pria (Croghan dkk., 2006).

#### Pengaruh model yang merokok

Pada masa ini remaja sering mempunyai model idola. Tidak jarang remaja yang berusaha untuk menjadi seperti model idolanya, termasuk mengikuti perilaku merokok dari model itu.

#### Pengaruh media massa

Media massa memiliki andil dalam mengampanyekan kebiasaan merokok. Di antaranya dengan adanya iklan-iklan rokok dengan model yang ideal, *cover* majalah yang menampilkan perokok, juga tayangan film yang menampilkan adegan merokok.



### Pengaruh rekan sebaya

Pada remaja perilaku merokok cenderung disebabkan oleh pengaruh rekan sebaya (Biglan dkk., Dalam Taylor, 2006). Hurlock pada tahun 1980 menyatakan bahwa agar diterima oleh kelompoknya, remaja melakukan konformitas salah satunya dengan cara merokok. Teman sebaya mempengaruhi remaja dengan dua cara. Pertama, konsep diri remaja merupakan cerminan dari anggapan teman-teman tentang dirinya dan kedua, remaja berada dalam tekanan untuk mengembangkan ciri-ciri kepribadian yang diakui oleh kelompok.

### Pengaruh iklan.

Iklan rokok sering memperlihatkan kejantanan para perokok. Hal tersebut dapat mempengaruhi remaja untuk merokok. Mereka yang masih mencari jati diri akan mudah untuk mengidentifikasi artis yang ada di iklan tersebut.

### Adanya pekerjaan sampingan

Ramchand, dkk. pada tahun 2007 melakukan penelitian terhadap hubungan antara remaja yang bekerja dengan perilaku merokok. Penelitian tersebut melaporkan bahwa ada hubungan antara remaja bekerja dan mendapat bayaran dengan penggunaan rokok.

## 3) Tipe-tipe Perokok

Menurut Triswanto (2007) tipe perokok dibagi sebagai berikut.

- a) Perokok berat adalah perokok yang menghabiskan 21 sampai 31 batang rokok perhari atau lebih.

- b) Perokok sedang adalah perokok yang menghabiskan 11 sampai 21 batang rokok perhari.
- c) Perokok ringan adalah perokok yang menghabiskan 10 batang rokok perhari atau kurang.

Triswanto pada tahun 2007 juga membagi tipe perokok menurut Tomkins sebagai berikut.

- a) Perokok yang dipengaruhi oleh perasaan positif.

Seseorang merokok untuk menambah rasa senang pada dirinya.

- b) Perokok yang dipengaruhi oleh perasaan negatif.

Seseorang merokok untuk mengurangi perasaan negatif seperti sedih, marah, cemas, dan gelisah

- c) Perilaku merokok yang adiktif.

Perokok ini mulai merokok ketika efek dari rokok yang dihisapnya berkurang.

- d) Perilaku merokok yang sudah menjadi kebiasaan.

Perilaku merokok ini sudah otomatis, tanpa dipikirkan dan disadari.

#### 4) Efek rokok pada remaja

Kerugian yang ditimbulkan rokok sangat banyak bagi kesehatan. Nikotin di dalam rokok akan mempengaruhi susunan saraf yang mampu merangsang pembentukan dopamine yang menyebabkan perokok akan merasa lebih tenang, daya pikir serasa lebih cemerlang, dan mampu menekan rasa lapar. Meningkatnya cairan kimia seperti dopamine akan menimbulkan rangsangan rasa senang sekaligus keinginan mencari

rokok lagi. Hal inilah yang menyebabkan perokok sangat sulit meninggalkan rokok karena sudah ketergantungan pada nikotin.

Rokok merupakan faktor berdampak besar pada kesehatan paru. Asap rokok mengandung 4.000 zat kimia berbahaya untuk kesehatan. Dua diantaranya adalah nikotin yang bersifat adiktif dan tar yang bersifat karsinogenik. Racun dan karsinogen yang timbul akibat pembakaran tembakau dapat memicu terjadinya kanker. Selain kanker perokok akan berisiko mengalami emfisema (paru-paru kehilangan elastisitas dan gelembung alveoli rusak). Saat merokok, asap rokok akan merangsang mengeluarkan enzim elastase. Keluarnya enzim ini mampu merusak sifat elastis paru-paru dan gelembung alveoli (Denmaswahyu, 2008).

Merokok juga akan mengganggu sel-sel filia di dalam saluran pernapasan. Sel-sel filia bertugas melancarkan aliran dahak keluar. Jika sel-sel filia rusak mengakibatkan dahak menumpuk sehingga mudah sekali terkena infeksi. Perokok juga berisiko mengidap penyakit bronchitis kronik (batuk terus-menerus), peningkatan asma, dan peningkatan karbon monoksida dalam darah, serangan jantung dan stroke (Denmaswahyu, 2008).

## 2. Remaja

Menurut Mappiare, 1982 dikutip dari Ali & Asrori, 2008 remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai 22 tahun bagi pria. Menurut Potter dan Perry (2005) remaja adalah

periode perkembangan individu yang mengalami perubahan dari kanak-kanak menuju masa dewasa, biasanya antara usia 13 dan 20 tahun.

Teori psikoanalisis yang konvensional berpendapat bahwa masa remaja adalah suatu periode yang penuh gejolak. Periode ini ditandai dengan keinginan akan kebebasan dan kemerdekaan serta upaya untuk mencari dan menemukan identitas dan kedewasaan secara seksual dengan melepaskan bayang-bayang dan nilai-nilai lama orang tua agar dapat memantapkan struktur kepribadiannya sendiri (Behrman & Vaugan, 1993).

Tugas-tugas perkembangan masa remaja menurut Hurlock, 1991 dikutip dari Ali & Asrori, 2008 adalah:

- a. mampu menerima keadaan fisiknya.
- b. mampu menerima dan memahami peran seks usia dewasa.
- c. mampu membina hubungan yang baik dengan anggota kelompok yang berlainan jenis.
- d. mencapai kemandirian emosional.
- e. mencapai kemandirian ekonomi.
- f. mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual yang sangat diperlukan untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat.
- g. memahami dan menginternalisasi nilai-nilai orang dewasa dan orang tua.
- h. mengembangkan perilaku bertanggung jawab.

Menurut Ali dan Asrori (2008) ada beberapa sikap yang ditunjukkan oleh remaja seperti:

a. kegelisahan

Pada fase ini remaja mempunyai banyak angan-angan dan keinginan yang hendak diwujudkan pada masa depan. Namun, mereka belum memiliki banyak kemampuan yang memadai untuk mewujudkan itu semua. Seringkali keinginann dan angan-angan tersebut lebih tinggi daripada kemampuannya. Hal ini menyebabkan kegelisahan pada remaja.

b. pertentangan

Remaja adalah individu yang sedang mencari jati diri. Mereka berada pada situasi psikologis antara ingin melepaskan diri dari orang tua dengan perasaan masih belum mampu untuk mandiri. Mereka sering mengalami pertentangan dengan orang tua dan kemudian menimbulkan keinginan remaja untuk melepaskan diri dari orang tua mereka.

c. mengkhayal

Pada masa ini, remaja suka mengkhayal karena keinginan untuk menjelajah dan berpetualang tidak semuanya tersalurkan. Dengan mengkhayal mereka mendapatkan kepuasan. Khayalan tersebut berkisat soal prestasi dan jenjang karier pada remaja putra, sedangkan pada remaja puteri lebih mengkhayalkan romantika hidup.

d. aktivitas berkelompok

Kebanyakan remaja menemukan jalan keluar dari kesulitan dan masalahnya setelah berkumpul dengan rekan sebaya.

e. keinginan mencoba segala sesuatu

Pada umumnya remaja mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi sehingga mereka mempunyai keinginan yang tinggi untuk mencoba segala sesuatu yang belum pernah dialaminya. Mereka juga sering didorong oleh keinginan untuk menjadi orang dewasa sehingga mereka mencoba melakukan kegiatan orang dewasa seperti merokok.

**B. Penelitian Terkait**

Beberapa penelitian tentang perilaku merokok pada remaja yang pernah dilakukan diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Ramchand, dkk. pada tahun 2007 melaporkan bahwa ada hubungan antara remaja bekerja dan mendapat bayaran dengan penggunaan rokok. Selain itu Muhlisin pada tahun 2006 juga melakukan penelitian yang melaporkan faktor kepribadian pencari sensasi dan iklan produk rokok sangat berpengaruh pada variasi perilaku merokok pada remaja. Marsito pada tahun 2007 juga melakukan penelitian dengan kesimpulan bahwa fungsi sosial dan ekonomi keluarga yang lebih berkontribusi terhadap perilaku remaja merokok.

## BAB III

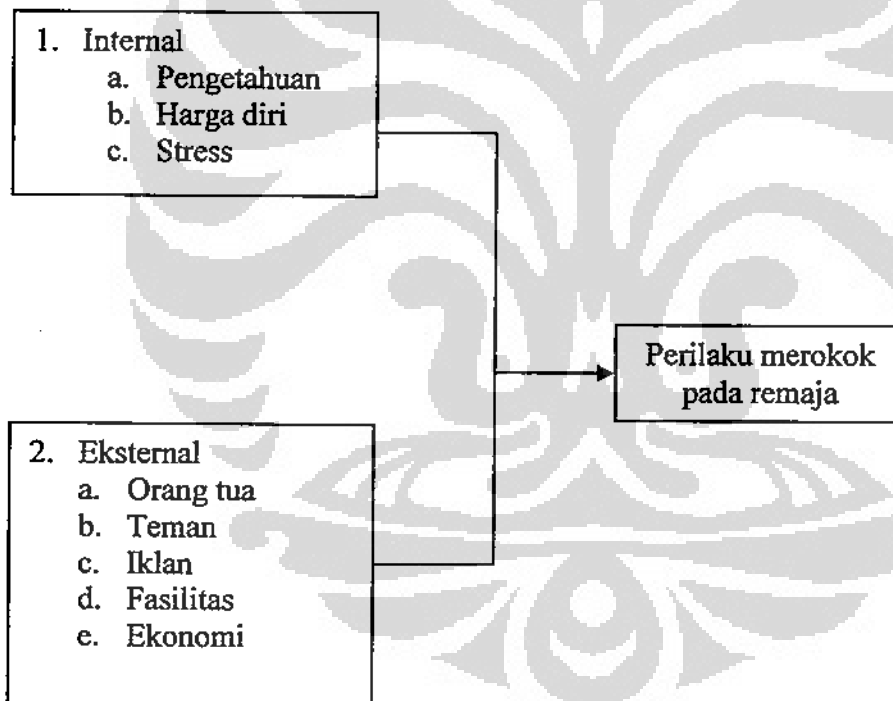
### KERANGKA KERJA PENELITIAN

#### A. Kerangka Penelitian

Berdasarkan teori di atas, berikut adalah kerangka kerja dari penelitian ini.

Gambar III.1

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok



Variabel penelitian ini terdiri atas variabel dependent dan variabel independent. Variabel independent pada penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok, sedangkan variabel dependent adalah perilaku merokok.

## B. Pertanyaan Penelitian

Bagaimana gambaran perilaku merokok pada remaja di STM negeri Depok?

## C. Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Cara ukur	Alat ukur	Standar ukur	Skala ukur
1.	Demografi	<p>Definisi konseptual: Ilmu yang memberikan uraian atau gambaran statistik mengenai suatu bangsa dilihat dari sudut sosial politik; ilmu kependudukan (Tim penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2005).</p> <p>Definisi operasional: Data diri responden yaitu umur, jenis kelamin, kelas, jurusan, dan agama</p>	Responden diberi pertanyaan tentang kelas, jurusan, umur, pekerjaan dan pendapatan orang tua, pendidikan orang tua dan agama	Kuesioner	Responden mengisi data yang sesuai	Nominal
2.	Perilaku merokok	<p>Definisi konseptual: perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap ransangan</p>	Responden diberi pertanyaan tentang tipe perilaku	Kuesioner	Ringan (< 10 batang rokok perhari) Sedang (11-	Ordinal



		atau lingkungan (Tim penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2005) Definisi operasional: kegiatan menghisap rokok	merokok pada remaja yang diukur dari jumlah rokok yang dihabiskan perhari.		20 batang rokok perhari) Berat (> 20 batang rokok perhari.	
3.	Pengetahuan	Definisi konseptual: Segala sesuatu yang diketahui; kepandaian; segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan hal/ pelajaran (Tim penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2005). Definisi operasional: Segala sesuatu yang diketahui oleh responden terhadap kandungan dan bahaya rokok bagi kesehatan.	Responden diberi pernyataan tentang kandungan dan bahaya merokok bagi kesehatan	Kuesioner	Tinggi bila > median, Rendah bila ≤ median	Ordinal
3.	Stress	Definisi konseptual: Gangguan atau kekacauan mental dan emosional yang disebabkan oleh	Responden diberi pertanyaan hubungan stres dengan	Kuesioner	Tinggi bila > median, Rendah bila	Ordinal

		<p>faktor luar; ketegangan (Tim penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2005)</p> <p>Definisi operasional: pengaruh kecacauan mental dan emosional yang disebabkan oleh faktor luar terhadap perilaku merokok.</p>	<p>perilaku merokok pada remaja.</p>		<p><math>\leq</math> median</p>	
5.	Harga diri	<p>Definisi konseptual: Penilaian individu tentang nilai personal yang diperoleh dengan menganalisa seberapa baik perilaku seseorang sesuai harga diri (Stuart dan Sundeen, 1998)</p> <p>Definisi operasional: penilaian ideal diri individu terhadap perilaku merokok.</p>	<p>Responden diberi pertanyaan tentang tingkat harga diri responden dan hubungannya terhadap perilaku merokok.</p>	Kuesioner	<p>Tinggi bila <math>&gt;</math> median, Rendah bila <math>\leq</math> median</p>	Ordinal

7.	Orang tua	<p>Defenisi konseptual: ayah ibu kandung, orang yang dianggap tua (Tim penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2005).</p> <p>Definisi operasional: Pengaruh orang tua yang merokok terhadap perilaku merokok pada remaja</p>	<p>Responden diberi pertanyaan tentang perilaku merokok pada orang tua responden, sikap orang tua terhadap perilaku merokok pada remaja dan pengaruh orang tua terhadap perilaku merokok pada remaja</p>	Kuesioner	<p>Tinggi bila &gt; median, Rendah bila ≤ median</p>	Ordinal
8.	Teman	<p>Definisi konseptual: Kawan; sahabat: orang yang bersama2 bekerja(berbuat, berjalan) (Tim penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2005).</p> <p>Definisi operasional:</p>	<p>Responden diberi pertanyaan tentang karakteristik teman responden, perilaku merokok pada teman responden</p>	Kuesioner	<p>Tinggi bila &gt; median, Rendah bila ≤ median</p>	Ordinal

		Adanya pengaruh peer atau teman yang merokok terhadap perilaku merokok pada remaja.	dan pengaruhnya terhadap perilaku merokok pada responden.			
9.	Iklan	Definisi konseptual adpertensi; reklame; pemberitahuan (Tim penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2005). Definisi operasional: Pemberitahuan yang diberikan oleh pabrik rokok yang memikat remaja untuk melakukan hal seperti yang diberitahukan.	Responden diberi pertanyaan tentang iklan yang sering dilihat responden dan pengaruh iklan terhadap perilaku merokok.	Kuesioner	Tinggi bila $>$ median, Rendah bila $\leq$ median	
10.	Ketersediaan sarana	Definisi konseptual: Segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat untuk mencapai maksu tujuan. (Tim penyusun Kamus Pusat Bahasa,	Responden diberi pertanyaan tingkat kemudahan mendapatkan rokok dan	Kuesioner	Tinggi bila $>$ median, Rendah bila $\leq$ median	Ordinal

		2005). Definisi operasional: Segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat dalam mendukung perilaku merokok seperti adanya kawasan untuk merokok dan kemudahan untuk mendapatkan rokok	pengaruhnya terhadap perilaku merokok.			
11.	Ekonomi	Definisi konseptual: pemanfaatan uang, tenaga, waktu dan sebagainya yang berharga (Tim penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2005). Adanya sumber dana yang diperoleh dari pekerjaan sambilan untuk membeli rokok.	Responden diberi pertanyaan tentang sumber dana untuk membeli rokok dan pekerjaan sambilan yang dimiliki untuk membeli rokok.	Kuesioner	Tinggi bila $>$ median, Rendah bila $\leq$ median	Ordinal

## BAB IV

### METODE DAN PROSEDUR PENELITIAN

#### A. Desain penelitian

Desain penelitian digunakan untuk mengarahkan peneliti dalam merencanakan dan melaksanakan penelitian. Desain penelitian ini adalah deskriptif sederhana yang bertujuan untuk mengetahui gambaran faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada remaja.

#### B. Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMK Mandiri Depok yang berjumlah 325 orang. Kriteria subjek yang diteliti adalah siswa yang berjenis kelamin laki-laki dan bersedia menjadi responden.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah quota sampling. Pemilihan responden berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan. Penentuan besarnya sampel yang akan diambil menggunakan rumus berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

Keterangan:

n : Besar sample

N : Besar populasi

d : Tingkat kepercayaan/ ketepatan yang diinginkan

$N = 325$  orang

$d = 10\%$

$n = \frac{325}{1 + 325(0,1^2)}$

$n = 76,47$

$n = 77$  orang

Jadi jumlah sampel yang diteliti adalah 77 orang. Untuk mengantisipasi kesalahan dalam pengambilan sampel, jumlah sampel ditambah 10%. Jadi jumlah sampel yang dibutuhkan 85 orang.

#### A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Mandiri Jalan Margonda Raya Kota Depok pada tanggal 6 Mei 2009 dengan jumlah responden sebanyak 85 orang.

#### B. Etika penelitian

Etika penelitian bertujuan untuk melindungi dan menghormati hak-hak responden. Peneliti meminta surat pengantar penelitian dari fakultas yang akan diberikan kepada kepala sekolah SMK Mandiri Depok sebelum penelitian dilakukan. Setelah mendapat izin dari kepala sekolah, maka peneliti baru melakukan penelitian.

Penelitian ini memperhatikan prinsip-prinsip etika etik yaitu menghormati hak asasi manusia, manfaat dan keadilan (Polit & Hunger, 1999).

Pada penelitian ini peneliti berusaha menjaga hak-hak responden dengan baik. Responden berhak menentukan apakah bersedia atau tidak untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Responden tidak dipaksa untuk memberikan data kepada peneliti. Responden yang bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini akan menerima lembar persetujuan untuk ditandatangani. Responden tidak perlu mencantumkan nama aslinya. Peneliti akan mencantumkan nomor sebagai identitas kuesioner. Responden berhak bertanya apabila merasa ragu dalam pengisian kuesioner.

Prinsip manfaat dalam penelitian ini adalah penelitian bermanfaat bagi pihak terkait yaitu SMK Mandiri Depok. Seluruh manfaat penelitian sudah dijelaskan pada bab pertama. Manfaat penelitian lebih besar daripada resiko yang mungkin terjadi. Penelitian ini tidak membahayakan dan merugikan responden.

Prinsip keadilan meliputi hak responden mendapat perlakuan yang sama selama penelitian. Peneliti tidak akan membedakan responden dan responden ditentukan berdasarkan kebutuhan penelitian bukan berdasarkan kriteria yang diinginkan oleh peneliti secara subjektif.



### C. Alat Pengumpul Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner disusun berdasarkan variable yang diteliti. Kuesioner terdiri dari dua bagian. Bagian pertama merupakan pertanyaan tentang data demografi. Bagian kedua terdiri dari pernyataan-pernyataan untuk mengidentifikasi factor-faktor yang mempengaruhi responden merokok yang berjumlah 37 pernyataan. Sebelum menyebarkan kuesioner peneliti melakukan uji validasi pada 10 orang responden.

### D. Prosedur Pengumpulan Data

Peneliti mengacu pada tahapan sebagai berikut:

1. Setelah proposal penelitian disetujui oleh dosen pembimbing dan koordinator mata ajar maka dilanjutkan dengan mengajukan surat permohonan izin kepada Kepala Sekolah untuk pengambilan data.
2. Menyerahkan surat izin kepada pihak sekolah
3. Mengadakan pendekatan dan memberikan penjelasan kepada calon responden. Calon responden yang bersedia akan menandatangani surat persetujuan menjadi responden.
4. Selama mengisi kuesioner peneliti memberikan kesempatan kepada responden untuk bertanya dan meminta penjelasan terhadap hal-hal yang belum dimengerti.
5. Peneliti memberi waktu kepada responden untuk mengisi kuesioner.
6. Semua pertanyaan harus dijawab oleh responden, kemudian kuesioner dikumpulkan kepada peneliti.

7. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada responden dan pihak sekolah dan memberikan reward berupa kenang-kenangan.

#### E. Pengolahan dan Analisa Data

Penelitian ini membutuhkan pengolahan data dan analisa data dengan metode statistik. Setelah kuesioner dikumpulkan dan diperiksa kelengkapan, kejelasan dan terbukti relevan serta konsisten (*editing*), kemudian data dirubah dari bentuk huruf menjadi data berbentuk bilangan (*koding*), sehingga dapat mempermudah saat analisis data. Setelah itu dilakukan pengecekan kembali data yang sudah dimasukan (*cleaning*), kemudian data dimasukkan pada program komputer (*processing*). Data yang sudah dimasukkan dalam program komputer ini dicek sekali lagi (*analyze cleaning*), kemudian baru dimasukkan kembali dalam program komputer (*processing*). Setelah semua tahap dilalui, kemudian dilakukan penghitungan skor pada tiap pertanyaan.

Untuk pernyataan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok diberi skor pada tiap jawaban, yaitu:

- a. Ya = 1
- b. Tidak = 0

Analisis data dilakukan adalah metode deskriptif mean, dengan rumus:

1.  $\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$
2.  $SD = \frac{\sum (x - \bar{x})^2}{N}$
3. Median = nilai tengah

## Keterangan:

$\bar{x}$  = rata-rata dari jumlah skor jawaban seluruh responden

$x$  = skor individu

$\Sigma x$  = jumlah skor keseluruhan yang dapat diperoleh dari tiap responden

$N$  = jumlah responden

SD = standar deviasi

## F. Jadwal Penelitian

	KEGIATAN	Februari				Maret				April				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Identifikasi Masalah	■	■	■	■												
2	Studi kepustakaan			■	■	■	■	■	■								
3	Penyusunan Proposal		■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■				
4	Uji validitas										■	■	■				
5	Pengumpulan Data													■	■	■	■
6	Pengolahan Data													■	■	■	■
7	Penyusunan Laporan														■	■	■
8	Presentasi																■

BAB V  
HASIL PENELITIAN

Penelitian tentang perilaku perokok pada siswa SMK Mandiri Depok bertujuan untuk mengetahui gambaran perilaku merokok pada siswa di SMK tersebut. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 6 Mei 2009 dengan jumlah responden 85 orang. Hasil analisis sebagai berikut.

Tabel 5.1  
Karakteristik Siswa SMK Mandiri Depok, Mei 2009

Karakteristik responden	Frekuensi (n = 85)	
	Jumlah	%
<b>Umur</b>		
17 tahun	34	40
18 tahun	32	37.6
19 tahun	16	18.8
20 tahun	3	3.5
<b>Agama</b>		
Islam	81	95.3
Kristen	3	3.5
Budha	1	1.2
<b>Taat beribadah</b>		
Ya	46	54.1
Tidak	39	45.9
<b>Tinggal bersama</b>		
Orang tua	81	95.3
Saudara	4	4.7
<b>Uang saku perbulan</b>		
Kurang 5 ribu rupiah	12	14
5-10 ribu rupiah	61	72
Lebih 10 ribu rupiah	12	14

Tabel 5.1  
Karakteristik Orang Tua Siswa SMK Mandiri Depok, Mei 2009

Karakteristik	Frekuensi (n = 85)	
	Jumlah	%
<b>Pendidikan ayah</b>		
Perguruan tinggi	3	3.5
SMA	41	48.2
SMP	18	21.2
SD	22	25.9
Tidak sekolah	1	1.2
<b>Pendidikan Ibu</b>		
Perguruan tinggi	2	2.4
SMA	31	36.5
SMP	21	24.7
SD	28	36.5
Tidak sekolah	3	2.4
<b>Pekerjaan orang tua</b>		
Pegawai negeri	7	8.2
Pegawai swasta	18	21.2
Wiraswasta	29	34.1
Buruh	20	23.5
Tidak bekerja	11	13
<b>Pendapatan orang tua</b>		
Kurang 1 juta rupiah	56	65.9
1-2 juta rupiah	27	32.8
Lebih 2 juta rupiah	2	2.3

Diagram 5.1  
 Persentase Perokok di SMK Mandiri Depok, Mei 2009  
 n = 85

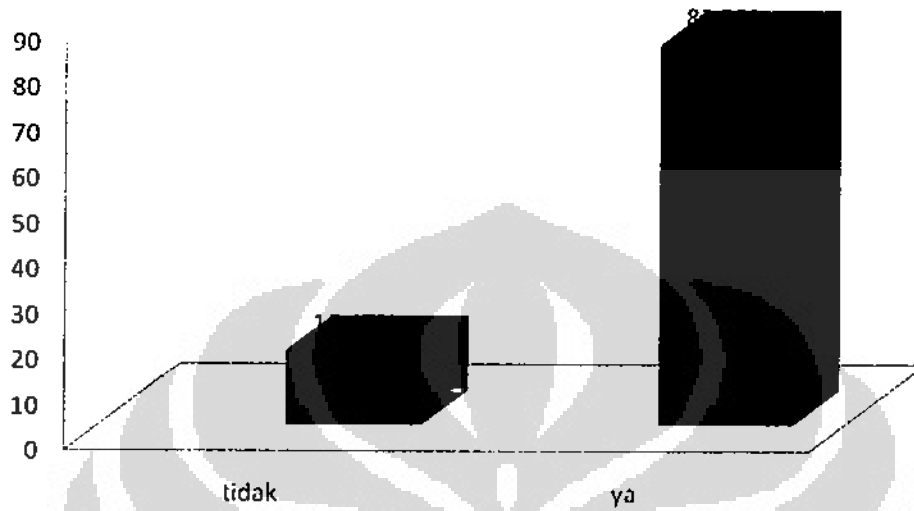


Diagram 5.2  
 Pengaruh Keinginan Merokok Pertama Kali Siswa SMK Mandiri Depok,  
 Mei 2009  
 n = 85

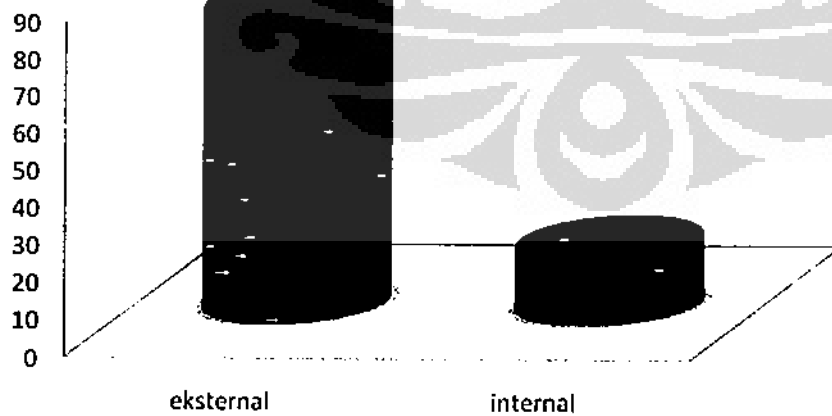


Diagram 5.3  
Usia Pertama Kali Merokok pada Siswa di SMK Mandiri Depok, Mei 2009  
n = 71

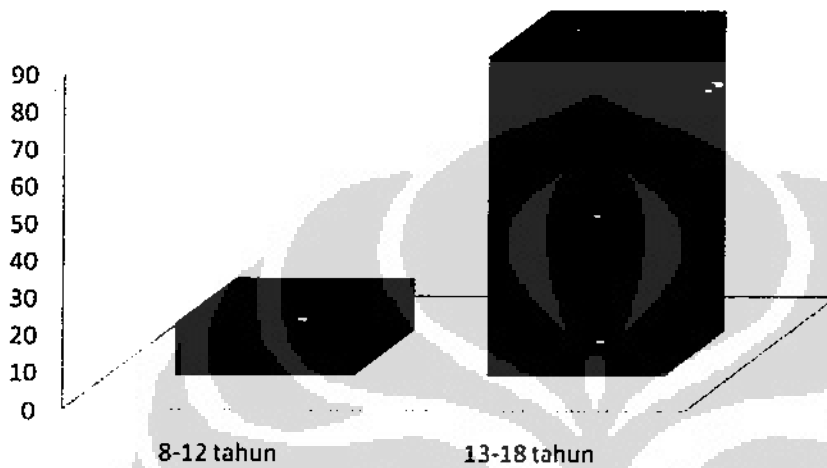


Table 5.3  
Status Perokok di SMK Mandiri Depok, Mei 2009

Variabel	Frekuensi (n = 71)	
	Jumlah	%
<b>Pernah berhenti merokok</b>		
Ya	58	81.7
Tidak	13	18.3
<b>Masih merokok</b>		
Ya	55	77.5
Tidak	16	22.5
<b>Tipe perokok</b>		
Ringan ( 1-10 batang rokok perhari)	62	87.9
Sedang (11-20 batang rokok perhari)	8	10.3
Berat (lebih dari 20 batang rokok perhari)	1	0.8

Semua siswa (100%) menyatakan pernah mendapatkan informasi tentang bahaya merokok. Sumber informasi terbanyak tentang bahaya merokok didapatkan dari tenaga kesehatan.

Diagram 5.4  
Sumber Informasi Bahaya Merokok bagi Siswa di SMK  
Mandiri Depok, Mei 2009  
n=85

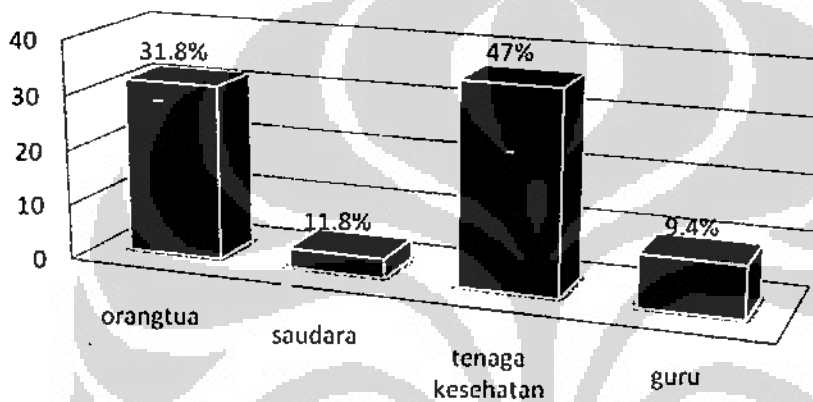


Diagram 5.5  
Tingkat Pengetahuan Siswa SMK Mandiri Depok Tentang  
Bahaya Merokok, Mei 2009  
n=85





Diagram 5.6  
Faktor Internal yang Mempengaruhi Perilaku Merokok  
pada Siswa SMK Mandiri Depok, Mei 2009  
n = 85

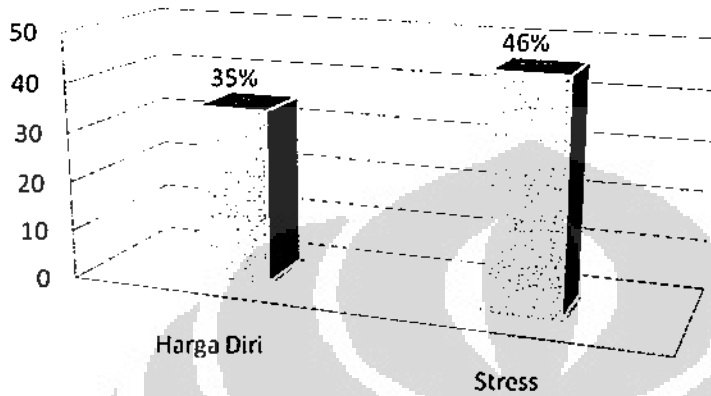


Diagram 5.6  
Pengaruh Orang Lain terhadap Perilaku Merokok pada Siswa di  
SMK Mandiri Depok, Mei 2009  
n = 85

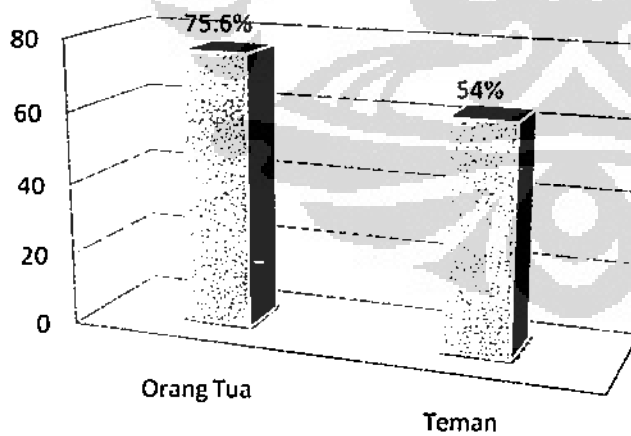
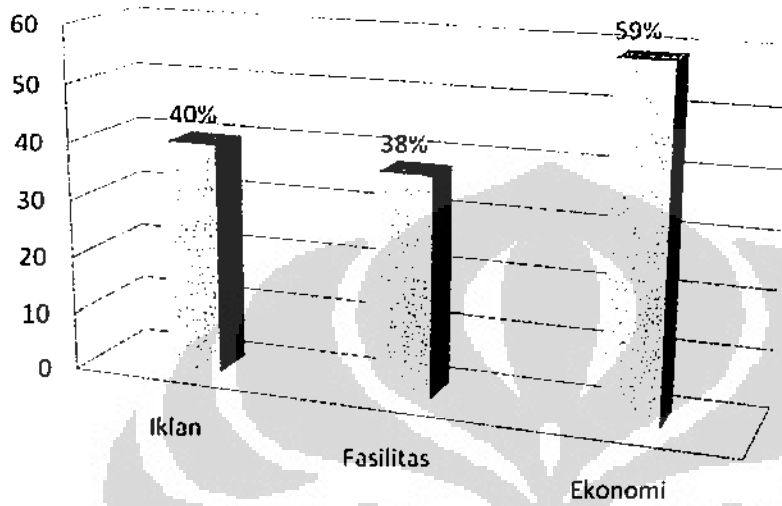


Diagram 5.7  
Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Perilaku Merokok  
pada Siswa di SMK Mandiri Depok, Mei 2009  
n = 85



## BAB VI

### PEMBAHASAN

#### A. Interpretasi dan Diskusi Hasil

Peneliti menemukan persentase yang cukup besar yaitu 84% siswa menyatakan pernah merokok. Lingkungan paling berpengaruh (82%) terhadap siswa untuk pertama kali mencoba merokok. Lingkungan itu terdiri atas orang tua dan teman. Menurut Ali dan Asrori (2008) ada beberapa sikap yang ditunjukkan oleh remaja diantaranya aktivitas kelompok dan berkumpul dengan rekan sebayanya. Sesuai dengan teori ini berarti pada umumnya remaja menghabiskan waktu dengan teman-temannya. Intensitas dan durasi yang sering bergaul dengan teman ini dapat mempengaruhi remaja untuk melakukan kegiatan yang dilakukan oleh teman sebayanya. Begitu juga dengan perilaku merokok. Seorang yang mempunyai teman perokok akan bisa terpengaruh untuk mencoba apa yang dilakukan oleh temannya tersebut.

Pencetus yang lain adalah orang tua dan saudara. Pada umumnya siswa SMK Mandiri tinggal bersama orang tua yaitu sebesar 95%. Sedangkan siswa yang lain tinggal bersama saudara mereka. Lingkungan tempat tinggal juga mempengaruhi siswa mencoba untuk merokok. Sikap lingkungan luar terhadap remaja sering tidak konsisten. Kadang-kadang mereka dianggap sudah dewasa, dan kadang-kadang mereka dianggap masih kecil. Hal ini membuat mereka jengkel dan bersikap emosional dan mengalihkan perhatian kepada hal lain seperti merokok.

Ada juga siswa yang menyatakan pertama kali merokok karena keinginan sendiri. Ini berdasarkan rasa ingin tahu. Menurut Ali dan Asrori (2008) pada umumnya remaja mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi sehingga mereka mempunyai keinginan yang tinggi untuk mencoba segala sesuatu yang belum pernah dialaminya.

Sebanyak 71 orang menyatakan pernah merokok. Delapan puluh dua persen dari siswa yang merokok tersebut menyatakan pernah mencoba untuk berhenti merokok, dan 77% siswa tidak berhasil dan masih merokok sampai penelitian berlangsung. Beberapa hal yang menyebabkan mereka mencoba

berhenti merokok karena adanya pengetahuan. Semua siswa menyatakan pernah mendapatkan informasi tentang bahaya perilaku merokok. Sumber informasi terbanyak didapatkan dari tenaga kesehatan (36.5%). Setelah itu mereka mendapatkan informasi dari orang tua dan guru. Tetapi sebagian besar dari mereka menyatakan tidak berhenti merokok.

Rentang umur siswa pertama kali merokok pun cukup bervariasi dari 8 sampai 18 tahun. Berdasarkan umur tersebut, dapat dilihat bahwa ada sebagian siswa yang mulai merokok pada usia anak-anak. Hasil penelitian, sebanyak 86% siswa menyatakan pertama kali merokok pada usia menginjak remaja. Pada umur ini remaja mempunyai kontrol diri yang sulit dan sangat labil mencari identitas mereka. Remaja sering kali ingin membentuk nilai-nilai mereka sendiri yang mereka anggap benar, baik dan pantas dikembangkan di kalangan mereka sendiri (Ali & Asrori, 2008). Oleh karena itu ketika mereka menganggap perilaku merokok sudah pantas bagi mereka, maka mereka akan mengembangkan perilaku tersebut.

Kategori pertanyaan ketiga adalah tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada siswa. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku merokok yaitu faktor internal yang terdiri dari harga diri dan stress, dan faktor eksternal yang terdiri dari orang tua, teman, iklan fasilitas, dan ekonomi. Pertanyaan ini diberikan kepada seluruh siswa baik yang merokok atau pun yang tidak merokok.

Pertanyaan pertama tentang tingkat pengetahuan siswa terhadap bahaya merokok. Sebanyak 79% siswa memiliki pengetahuan yang tinggi tentang bahaya merokok. Dilihat dari tingkat pengetahuan, ternyata sebagian besar memiliki pengetahuan yang cukup baik. Hal ini dapat kita bandingkan dengan data yang menyatakan bahwa 100% siswa pernah mendapatkan informasi tentang bahaya merokok.

Pertanyaan kedua tentang hubungan harga diri dengan perilaku merokok. Harga diri adalah penilaian individu tentang nilai personal yang diperoleh dengan menganalisa seberapa baik perilaku seseorang sesuai dengan ideal diri (Stuart & Sundeen, 1998). Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar siswa (58.8%) menyatakan tidak ada pengaruh harga diri

terhadap perilaku merokok. Sedangkan sebagian lagi (41.2%) menyatakan adanya hubungan yang tinggi antara harga diri dengan perilaku merokok.

Faktor ketiga yang diteliti adalah faktor stress. Perokok dewasa memiliki persepsi stress yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang tidak merokok (Crohan dkk., 2006). Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 54.1% siswa menyatakan stress berpengaruh terhadap perilaku merokok. Siswa menyatakan merokok dapat menghilangkan stress dan mereka dapat melupakan masalah. Sebanyak 45.9% siswa menyatakan hubungan yang rendah faktor stress dengan perilaku merokok.

Penelitian ini menemukan faktor orang tua merupakan faktor tertinggi yang dipilih oleh siswa yang mempengaruhi perilaku merokok. Seorang remaja cenderung memulai merokok jika orang tua mereka merokok, jika mereka berada dalam kelas sosial rendah, dan jika terdapat tekanan sosial untuk merokok (Foshee dkk., dikutip dari Taylor, 1999). Penelitian ini menunjukkan bahwa faktor orang tua sangat berhubungan dengan perilaku merokok siswa. Sebanyak 76.5% siswa menyatakan adanya hubungan yang tinggi antara faktor orang tua dengan perilaku merokok. Orang tua yang merokok mempengaruhi siswa untuk merokok. Siswa juga menyatakan bahwa mereka juga menyatakan bahwa anak mudah mendapatkan rokok dari orang tuanya.

Hal ini dapat didukung oleh data demografis yang menunjukkan sebagian besar siswa (95%) tinggal bersama orang tuanya. Berarti siswa masih dipengaruhi oleh orang tua sebagai panutannya. Hal ini sesuai dengan penelitian Marsito pada tahun 2007 juga melakukan penelitian dengan kesimpulan bahwa fungsi sosial dan keluarga yang lebih berkontribusi terhadap perilaku remaja merokok.

Faktor kelima yang diteliti adalah faktor teman. Hurlock pada tahun 1980 menyatakan bahwa agar diterima oleh kelompoknya, remaja melakukan konformitas salah satunya dengan cara merokok. Teman sebaya mempengaruhi remaja dengan dua cara. Pertama, konsep diri remaja merupakan cerminan dari anggapan teman-teman tentang dirinya dan kedua, remaja berada dalam tekanan untuk mengembangkan ciri-ciri kepribadian

yang diakui oleh kelompok. Penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 63.5% siswa menyatakan adanya hubungan yang tinggi antara factor teman dengan perilaku merokok pada siswa. mereka merokok biasanya ketika berkumpul dengan teman sebaya. Mereka menganggap rokok adalah lambang pergaulan dan cara untuk menambah teman.

Faktor keenam adalah faktor iklan. Iklan rokok sering memperlihatkan kejantanan para perokok. Hal tersebut dapat mempengaruhi remaja untuk merokok. Mereka yang masih mencari jati diri akan mudah untuk mengidentifikasi artis yang ada di iklan tersebut. Tetapi penelitian ini menunjukkan sebagian besar siswa (52.9%) menyatakan hubungan yang rendah antara iklan dengan perilaku merokok.

Faktor ketujuh yang diteliti adalah faktor fasilitas. Sebanyak 55.3% siswa menyatakan hubungan yang rendah antara fasilitas untuk mendapatkan rokok dengan perilaku merokok. Sedangkan sebagian lagi menyatakan hubungan yang tinggi antara kemudahan siswa untuk mendapatkan rokok dengan perilaku merokok.

Faktor terakhir yang diteliti adalah faktor ekonomi. Penelitian yang dilakukan oleh Ramchand, dkk. pada tahun 2007 melaporkan bahwa ada hubungan antara remaja bekerja dan mendapat bayaran dengan penggunaan rokok. Pada penelitian ini juga didapatkan hal yang sama. Sebanyak 69.4% siswa menyatakan adanya hubungan yang tinggi antara faktor ekonomi dengan perilaku merokok. Uang saku yang cukup dan adanya penghasilan sendiri tinggi kaitannya dengan perilaku merokok.

## B. Keterbatasan Penelitian

1. Peneliti menggunakan metode sampling tanpa acak seadanya dengan jumlah sampel dibatasi. Penelitian dilakukan bertepatan dengan Ujian Akhir Sekolah, jadi peneliti hanya dapat menjaring kelas tiga. Maka sampel yang didapatkan pertingkat kurang mewakili jumlah keseluruhan siswa.
2. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang di uji coba pada 10 orang siswa dari lain SMK. Sehingga mungkin tidak mewakili kevalidan instrumen dalam kuesioner yang diberikan di SMK Mandiri Depok. Perbaikan kuesioner pun tidak sepenuhnya bisa dilakukan.
3. Pada saat pengumpulan kuesioner setelah diisi oleh siswa, peneliti tidak melakukan observasi apakah jawaban siswa sudah lengkap. Hal ini membuat peneliti harus menghubungi kembali siswa yang bersangkutan agar mengisi kembali pertanyaan yang belum dijawab dengan lengkap.
4. Instrumen penelitian dikembangkan sendiri oleh peneliti berdasarkan konsep yang ada, walaupun telah dilakukan uji validitas, tidak menutup kemungkinan instrumen penelitian ini kurang memenuhi standar nilai validitas sehingga tidak representatif dengan kondisi sebenarnya. Hal ini bisa terlihat pada beberapa siswa yang memiliki skor rendah pada pernyataan tersebut.

## BAB VII

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

1. Sebesar 84% siswa SMK Mandiri Depok adalah perokok.
2. Faktor yang paling berpengaruh terhadap perilaku merokok pada siswa adalah adalah peran orang tua.

#### B. Saran

1. Bagi institusi terkait yaitu SMK Mandiri Depok, penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi pengontrolan tingginya angka perokok di SMK tersebut.
2. Orang tua harus lebih membimbing, mendidik, memberikan kasih sayang dan menjadi *role model* yang baik kepada remaja agar tidak melakukan perilaku merokok.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, TY. *Hasil Survei Rokok Indonesia & Tindak Lanjutnya*. Diambil pada tanggal 13 November 2008 pada [http://health.groups.yahoo.com/group/Dokter\\_Indonesia/message/2983](http://health.groups.yahoo.com/group/Dokter_Indonesia/message/2983)
- Ali & Asrori. (2008). *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta didik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Behrman, R.E. & Victor C.V. (1994). *Nelson: Textbook of Pediatric*. (Siregar, Penerjemah). Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC
- Bimo, W. (2003). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Penerbit ANDI
- Croghan, I.T. et. al. (2006). Is Smoking Related to Body Image Satisfaction, Stress, and Self-esteem in Young Adults. *American Journal of health Behavior*. 30, 3. 322-333
- Denmaswahu. *Bahaya Merokok (Terutama di Usia Dini)*. Diambil pada tanggal 7 Desember 2008 pada <http://denmaswahu.wordpress.com/2008/02/14/bahaya-merokok-terutama-di-usia-dini/>
- Depkes. *Perokok Pasif Mempunyai Risiko Lebih Besar Dibandingkan Perokok Aktif*. Diambil pada tanggal 13 Desember 2008 dari <http://depkes.go.id/index.php?option=news&task=viewarticle&sid=474>
- Hurlock, EB. (1980). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan edisi kelima*. Jakarta: Erlangga
- Izn. *Efek Berhenti Merokok Paling Lama Satu Bulan*. Diambil pada tanggal 7 Desember 2008 pada <http://www.pdpersi.co.id/?show=detailnews&kode=4768&tbl=cakrawala>
- Johnson, J. *Kawasan Tanpa Rokok Mencegah PTM*. Diambil pada tanggal 1 Desember 2008 dari <http://www.promosikesehatan.com/?act=article&id=81>
- Marsito. (2007). *Kontribusi Fungsi Keluarga terhadap Perilaku Remaja Merokok Siswa SMA dan SMK Kecamatan Gombang, Kecamatan Kebumen Jawa Tengah*. Tesis master tidak diterbitkan, Universitas Indonesia, Jakarta, Indonesia
- Muhlisin, Abi. (2006). *Faktor yang Berkontribusi terhadap Perilaku Merokok pada Agregat Remaja*. Tesis master tidak diterbitkan, Universitas Indonesia, Jakarta, Indonesia

- Notoatmodjo, S. (2003) *Prinsip-Prinsip Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Cet. ke-2, Mei. Jakarta : Rineka Cipta
- Potter & Perry. (2005). *Fundamental of Nursing: Concepts, Process, and Practice*. (Asih, Y. et. al. Penerjemah). Carolina: Mosby Year Book. Inc.
- Ramchand, R. et. al. (2007) The Effect of Working for Pay on Adolescent Tobacco Use. *American Journal Public Health*. 97, 2056-2062
- Sirait, dkk. *Perilaku Merokok (Analisis Data Susenas 2001)*. Diambil pada tanggal 1 Desember 2008 dari <http://www.promosikesehatan.com/?act=article&id=397>
- Stuart & Sundeen. *Pocket Guide to Psychiatric Nursing*. (Hamid, Achir Yani, Penerjemah). Carolina: Mosby Year Book. Inc.
- Sukendro, S. (2007). *Filosofi Rokok: Sehat, Tanpa Berhenti Merokok*. Yogyakarta: Penerbit PINUS
- Taylor, S. E. (1999). *Health Psychology (4th ed.)*. USA: McGraw-Hill
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka
- Triswanto, SD. (2007). *Stop Smoking*. Yogyakarta: Progresif Books

PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada  
Yth. calon responden  
di tempat

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizki Sri Haryanti  
NPM : 1305001035  
Program : Sarjana S1

Adalah mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia yang akan mengadakan penelitian dengan judul “Perilaku Merokok pada Remaja di SMK Mandiri Depok”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran perilaku merokok pada remaja di SMK Mandiri Depok. Sehubungan dengan hal tersebut, saya mohon kesediaan Saudara untuk menjadi responden dan menandatangani lembar persetujuan serta menjawab seluruh pertanyaan dalam lembar pertanyaan (kuesioner) sesuai petunjuk yang ada.

Penelitian ini tidak akan menimbulkan kerugian bagi responden. Peneliti akan melindungi dan merahasiakan identitas dan jawaban Saudara. Adapun waktu yang diperlukan untuk mengisi dan menjawab pertanyaan kurang lebih 15 sampai 20 menit. Bersama ini peneliti melampirkan surat persetujuan menjadi responden. Apabila ada hal-hal yang kurang jelas dapat menghubungi peneliti (Rizki Sri Haryanti, 0856-706-5-760).

Atas partisipasi dan kesediaan Saudara/ Saudari sebagai responden dalam penelitian ini, diucapkan terima kasih.

Depok, Mei 2009

Peneliti

Rizki Sri Haryanti

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Judul penelitian : Perilaku Merokok pada Remaja di SMK Mandiri Depok  
Tujuan penelitian : Untuk mengetahui gambaran perilaku merokok pada remaja di SMK Mandiri Depok  
Peneliti : Rizki Sri Haryanti  
Status : Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia  
NPM : 1305001035

Setelah saya mempelajari dan memahami penjelasan kuesioner penelitian yang berjudul "Perilaku Merokok pada Remaja di SMK Mandiri Depok", saya bersedia untuk berpartisipasi sebagai responden penelitian dan saya akan memberikan jawaban yang benar. Saya menjadi responden penelitian atas kemauan saya sendiri, tanpa unsur paksaan. Tanda tangan saya menunjukkan bahwa saya telah mengerti isi lembar persetujuan ini dan bersedia menjadi responden penelitian

Depok, Mei 2009

Tanda Tangan Responden

(.....)

Kode Responden:

(diisi oleh peneliti)

### LEMBAR KUESIONER

Petunjuk pengisian:

1. Bacalah pertanyaan dengan teliti.
2. Isilah pertanyaan dengan jawaban yang jujur dan tepat.
3. Isilah titik-titik dengan jawaban yang sesuai.
4. Berilah tanda silang (X) pada kotak sesuai dengan jawaban yang menurut Saudara benar.

#### A. DATA DEMOGRAFI

1. Umur : .....tahun
2. Kelas/ jurusan : .....
3. Agama :  Islam  Kristen  Budha  Hindu
4. Menjalankan ibadah dengan teratur  Ya  Tidak
5. Sekarang anda tinggal dengan  
 Orang tua  Saudara  
 Kos  lainnya, tuliskan.....
6. Pekerjaan orang tua: .....
7. Pendidikan terakhir orang tua:  
Ayah:  tidak sekolah  SD  SMP  
 SMA  Perguruan tinggi

Ibu :  tidak sekolah  SD  SMP  
 SMA  Perguruan tinggi

8. Pendapatan orang tua perbulan:

Kurang dari 1 juta rupiah  1 sampai 2 juta rupiah  
 2 sampai 5 juta rupiah  lebih dari 5 juta rupiah

9. Uang saku perhari:

Kurang dari 5 ribu rupiah  
 5 ribu sampai 10 ribu rupiah  
 Lebih dari 10 ribu rupiah

## B. PERILAKU MEROKOK

1. Apakah Anda pernah merokok?  ya  tidak

2. Apakah Anda sampai sekarang masih merokok?  
 ya  tidak

3. Sejak usia berapa Anda merokok? .....tahun

4. Berapa banyak batang rokok yang anda isap setiap hari?  
.....batang rokok/hari.

5. Apakah Anda pernah berhenti merokok?  
 Ya  tidak

6. Apakah Anda pernah menganjurkan orang berhenti merokok?  
 Ya  tidak

7. Anda pertama kali merokok karena pengaruh:

Orang tua  Saudara  Teman  
 Kakek  Guru  Lainnya, tuliskan

8. Anda pertama kali merokok karena pengaruh:

- Televisi       Majalah       Radio  
 Internet       Spanduk       Lainnya, tuliskan.....

9. Apakah Anda pernah mendapatkan informasi tentang bahaya rokok?

- Ya       Tidak

10. Anda mendapatkan informasi tersebut dari:

- Orang tua       Saudara       Tenaga kesehatan  
 Teman       Guru       Lainnya, tuliskan.....

### C. FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU MEROKOK

Petunjuk pengisian

1. Bacalah pertanyaan dengan teliti dan beri tanda silang (X) pada kolom yang anda pilih.
2. Tiap satu pertanyaan hanya diisi dengan satu jawaban yaitu ya atau tidak.

NO	PERNYATAAN	Ya	Tidak
1.	Rokok mengandung nikotin.		
2.	Nikotin dapat membuat ketagihan.		
3.	Nikotin menyebabkan kanker paru-paru.		
4.	Asap rokok mengandung karbon monoksida (CO).		
5.	Asap rokok menyebabkan tubuh kekurangan oksigen.		
6.	Merokok meningkatkan rasa percaya diri.		
7.	Merokok melambangkan pria sejati.		
8.	Menolak untuk merokok adalah banci.		
9.	Merokok menghilangkan stress.		
10.	Merokok menghilangkan masalah.		
11.	Merokok meningkatkan konsentrasi belajar.		
12.	Merokok menambah kebahagiaan.		
13.	Orang tua yang merokok mempengaruhi anak untuk merokok.		
14.	Remaja yang sering melihat orang tuanya merokok akan mencoba untuk merokok.		

NO	PERNYATAAN	Ya	Tidak
15.	Remaja dengan mudah mengambil rokok orang tuanya.		
16.	Remaja merokok karena meniru orang tua yang merokok.		
17.	Merokok adalah lambang pergaulan.		
18.	Ketika berkumpul dengan teman-teman adalah saat yang tepat untuk merokok.		
19.	Merokok adalah cara untuk menambah teman.		
20.	Remaja saling berbagi rokok ketika berkumpul.		
21.	Iklan rokok sangat menarik.		
22.	Iklan rokok mempengaruhi remaja untuk merokok.		
23.	Banyaknya iklan rokok menambah jumlah remaja yang merokok.		
24.	Model iklan rokok menarik remaja untuk merokok.		
25.	Banyak warung yang menjual rokok untuk remaja.		
26.	Siswa dapat membeli rokok dimana saja.		
27.	Siswa dapat memperoleh rokok di lingkungan sekolah.		
28.	Siswa mempunyai uang jajan yang cukup untuk membeli rokok.		
29.	Siswa dapat meminjam uang untuk membeli rokok.		
30.	Siswa membeli rokok dari uang penghasilan sendiri.		





# UNIVERSITAS INDONESIA FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN

Kampus UI Depok Telp. (021)78849120, 78849121 Faks. 7864124  
Email : humasfik.ui.edu Web Site : www.fikui.ac.id

Nomor : *1391* /PT02.H5.FIK/II/2009

20 April 2009

Lamp : -

Perihal : Permohonan Melakukan Penelitian  
M.A Riset

Kepada Yth.  
Kepala  
SMK Mandiri Depok  
Di  
Jl. Margonda Raya Kota Depok

Dalam rangka mengimplementasikan mata ajar "Riset Keperawatan" bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan-Universitas Indonesia (FIK-UI) :

Nama Mahasiswa	NPM
Rizki Sri Haryanti	1305001035

Akan mengadakan praktek riset dengan judul: "Perilaku Merokok Pada Remaja Di SMK Mandiri Depok."

Sehubungan dengan hal tersebut, bersama ini kami mohon dengan hormat kesedian Saudara mengizinkan mahasiswa tersebut untuk melakukan penelitian di SMK Mandiri Depok.

Atas perhatian Saudara dan kerjasama yang baik, disampaikan terima kasih



Wakil Dekan

Dra. Junaiti Sahar., PhD  
NIP. 140 099 515

Tembusan :

1. Dekan FIK-UI
2. Sekretaris FIK-UI
3. Manajer Dikmahalum FIK-UI
4. Koordinator M.A Riset Kep. FIK-UI
5. Peringgal